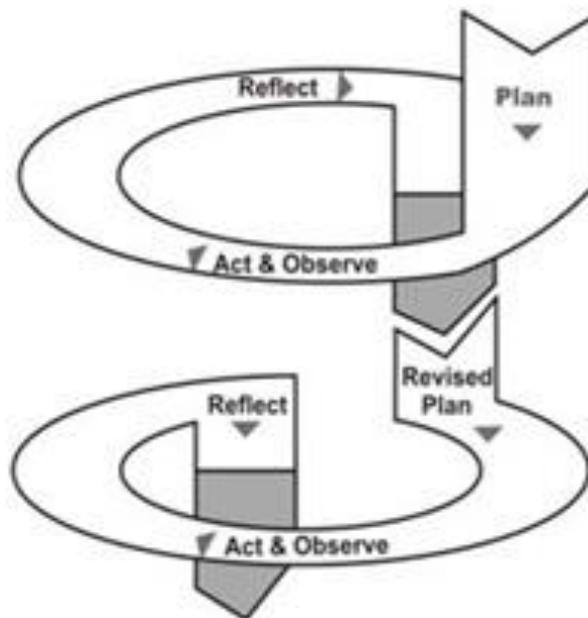


BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Pengaplikasian model penelitian tindakan kelas ini menurut Kemmis dan Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm.9) terdiri dari kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*) & pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan kembali yang menjadi dasar sebagai upaya dalam memulai cara untuk memecahkan permasalahan yang ada. Berikut kerangka susunan dalam model penelitian Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Siklus Menurut Kemmis dan Taggart

(dalam Muslich, 2014, hlm. 9)

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di Sumur Bandung tepatnya di SDN 035 Soka pada siswa kelas IV. Pada bulan Februari sampai Mei tahun pelajaran 2018/2019

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 035 Soka pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 23 orang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Plannning*)

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Wawancara dan konsultasi dengan wali kelas IV. (Hasil wawancara dan konsultasi dikaji pada bab IV)
- 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (Secara rinci terlampir)
- 3) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa. (Dijelaskan dibab III halaman 38)
- 4) Membuat lembar observasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe STAD. (Terlampir).
- 5) Membuat lembar tes sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. (Secara rinci terlampir)

b. Pelaksanaan (*Acting*) & Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

- 1) Menyajikan materi pilihan.
- 2) Membagikan soal untuk mengetahui skor awal siswa

- 3) Membagi siswa ke dalam 5 kelompok.
- 4) Memberikan materi diskusi.
- 5) Mengarahkan siswa untuk berdiskusi.
- 6) Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 7) Guru membagikan kuis atau soal kepada setiap siswa.
- 8) Guru melakukan perhitungan hasil kuis dan hasil kerja kelompok.
- 9) Guru mengumumkan kelompok yang mendapatkan skor terbaik.
- 10) Pemberian *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik.

Pengamatan (*Observation*) dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat. Adapun hal yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai berikut:

- 1) Situasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada saat kegiatan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh dua orang observer yaitu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Terdapat 21 butir pernyataan yang diamati oleh observer untuk keterlaksanaanya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 2) Kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok.

Kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok diamati ketika proses kegiatan kelompok, yaitu kegiatan diskusi kelompok. Dimana pengamatan ini dilakukan oleh 5 orang observer, dengan masing-masing observer mengamati satu persatu siswa dalam satu kelompok. Pengamatan terhadap kerjasama siswa ini menggunakan lembar observasi dengan lima buah Indikator kemampuan kerjasama yang diamati.

- 3) Hasil belajar siswa.

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dilihat oleh guru melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Lembar tes tersebut terdiri dari lima buah soal uraian, dimana untuk jumlah mata pelajaran IPS sebagai fokus dari penelitian ini sebanyak 2 buah pertanyaan pada siklus I.

c. Refleksi (*Reflecting*).

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Data yang dihasilkan pada siklus ini untuk refleksi diperoleh dari hasil observasi kemampuan kerjasama dan keterlaksanaan model pembelajaran STAD melalui lembar observasi, dan dari hasil belajar yang diperoleh dari lembar tes. Kegiatan refleksi dilakukan oleh observer dan juga oleh peneliti sendiri. Data yang dihasilkan dari refleksi tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran pada siklus selanjutnya apabila tujuan penelitian belum tercapai.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*Plannning*)

Rancangan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1.

- 1) Menjelaskan kontrak belajar dan langkah-langkah model STAD
- 2) Meminta siswa duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Menyajikan materi
- 4) Membagikan soal untuk mengetahui skor awal siswa
- 5) Membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada masing-masing kelompok.
- 6) Mengarahkan siswa untuk berdiskusi.
- 7) Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 8) Membagikan kuis atau soal kepada setiap siswa.
- 9) Guru melakukan perhitungan hasil kuis dan hasil kerja kelompok.
- 10) Guru mengumumkan kelompok yang mendapatkan skor terbaik.
- 11) Pemberian *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik.

Pengamatan (*Observation*) dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat. Adapun hal yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai berikut:

1) Situasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada saat kegiatan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh dua orang observer yaitu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Terdapat 21 butir pernyataan yang diamati oleh observer untuk keterlaksanaannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok.

Kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok diamati ketika proses kegiatan kelompok, yaitu kegiatan diskusi kelompok. Dimana pengamatan ini dilakukan oleh lima orang observer, dengan masing-masing observer mengamati satu persatu siswa dalam satu kelompok. Pengamatan terhadap kerjasama siswa ini menggunakan lembar observasi dengan lima buah Indikator kemampuan kerjasama yang diamati.

3) Hasil belajar siswa.

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dilihat oleh guru melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Lembar tes tersebut terdiri dari lima buah soal uraian, dimana untuk jumlah mata pelajaran IPS sebagai fokus dari penelitian ini sebanyak 3 buah pertanyaan pada siklus II.

c. Refleksi (*Reflecting*).

Pada tahap ini, hasil siklus 1 dan siklus 2 dianalisis. Data-data yang ditemukan selama proses pembelajaran, baik berupa aktivitas guru dan siswa dan kemampuan kerjasama direduksi data-data yang penting yang dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya yang kemudian didapatkan rekomendasi-rekomendasi untuk siklus selanjutnya. Data-data yang ditemukan tersebut diperoleh dari lembar observasi kemampuan kerjasama siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

1) Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan dua data, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan kemampuan kerjasama siswa. Observasi ini dilakukan oleh dua orang observer untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan lima orang observer untuk mengamati kemampuan kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok. Data dalam teknik observasi ini didapatkan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan kerjasama yang kemudian diolah berdasarkan rumusan yang telah dibuat pada pembahasan pengolahan data.

2) Tes

Teknis tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Pada penelitian ini yang menjadi fokus hasil belajar adalah pada mata pelajaran IPS. Data dari teknik tes ini diperoleh melalui instrumen lembar tes yang kemudian diolah berdasarkan rumusan yang telah dibuat pada pembahasan pengolahan data.

3) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa foto ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan, serta foto kegiatan siswa dalam kelompok untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa. Data dari teknik dokumentasi dilakukan oleh dua orang dokumenter yang merangkap sebagai observer. Kemudian, data teknik dokumentasi ini disajikan dalam lampiran.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 34 buah pernyataan secara keseluruhan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, namun pada penelitian ini keterlaksanaan pembelajaran yang diamati hanya pada tahapan kegiatan inti, yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Maka, pernyataan yang diamati untuk siklus I dan siklus II berjumlah 21 pernyataan dari lima tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu tahap penyajian materi terdiri dari 10 pernyataan, tahap kegiatan kelompok terdiri dari enam pernyataan, tahap tes individu terdiri dari dua pernyataan, tahap perhitungan nilai perkembangan individu terdiri dari dua pernyataan, dan tahap penghargaan kelompok terdiri dari satu pernyataan. Adapun lebih jelasnya lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada lampiran.

2) Lembar Observasi Kemampuan kerjasama Siswa

Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan kerjasama siswa terdiri dari lima buah indikator serta aspeknya yang diamati. Indikator tersebut, yaitu menghargai kerja kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, berpartisipasi melaksanakan tugas, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu. Adapun lembar observasi kemampuan kerjasama siswa tersebut disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa

Indikator	Aspek	Skor	Deskripsi
Menghargai kerja kelompok	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan, masukan, dan ide anggota kelompok, serta menghargai penyajian hasil diskusi kelompok lain.	4	Mau mendengarkan dan memperhatikan penjelasan anggota kelompok, serta menghargai penyajian hasil diskusi kelompok lain secara konsisten
		3	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan anggota kelompok, serta menghargai penyajian hasil diskusi kelompok lain, namun belum bisa konsisten

Nira Nurvita Oktavira, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2	Mulai mau mendengarkan dan memperhatikan penjelasan anggota kelompok, serta mulai menghargai penyajian hasil diskusi kelompok lain namun hanya pada saat tertentu saja.
		1	Tidak pernah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan anggota kelompok, serta tidak menghargai penyajian hasil diskusi kelompok lain.
Mengambil giliran dan berbagi tugas	Bersedia berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok	4	Bersedia berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok secara konsisten.
		3	Bersedia berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok, namun belum bisa konsisten.
		2	Bersedia berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok namun pada saat tertentu saja.
		1	Tidak bersedia berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok
Berpartisipasi melaksanakan tugas	Menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama dengan anggota kelompoknya.	4	Menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama dengan anggota kelompoknya secara konsisten.
		3	Menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama dengan anggota kelompoknya, namun belum bisa konsisten
		2	Menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama dengan anggota

			kelompoknya pada saat tertentu saja.
		1	Tidak pernah menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama dengan anggota kelompoknya.
Menyelesaikan tugas pada waktunya	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	4	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan secara konsisten
		3	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun belum bisa konsisten
		2	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan namun pada saat tertentu saja
		1	Tidak pernah menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
Menghormati perbedaan individu	Bersikap terbuka dan menerima perbedaan setiap individu serta mau dikelompokkan dengan siapapun baik yang berbeda latar belakang, kemampuan akademis, agama, ras, budaya, gender di dalam kelompok	4	Bersikap terbuka dan menerima perbedaan setiap individu serta mau dikelompokkan dengan siapapun baik yang berbeda latar belakang, kemampuan akademis, agama, ras, budaya, gender di dalam kelompok.
		3	Bersikap terbuka dan menerima perbedaan setiap individu serta mau dikelompokkan dengan siapapun baik yang berbeda latar belakang, kemampuan akademis, agama, ras, budaya, gender pada anggota kelompok tertentu namun belum bisa konsisten.

2	Bersikap terbuka dan menerima perbedaan setiap individu serta mau dikelompokkan dengan siapapun baik yang berbeda latar belakang, kemampuan akademis, agama, ras, budaya, gender di dalam kelompok, namun menunjukkan sikap tidak senang.
1	Tidak pernah bersikap terbuka dan menerima perbedaan setiap individu serta mau dikelompokkan dengan siapapun baik yang berbeda latar belakang, kemampuan akademis, agama, ras, budaya, gender di dalam kelompok

(adaptasi dari Sugiyono, 2011, hlm. 93).

3) Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes dibuat dalam bentuk soal uraian sebanyak lima butir soal. Hasil belajar pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS sehingga pada siklus I dari lima butir soal tematik yang terdiri dari tiga mata pelajaran, terdapat dua soal untuk mata pelajaran IPS. Sedangkan untuk siklus II, dari lima soal untuk dua mata pelajaran, terdapat tiga soal untuk mata pelajaran IPS. Tes ini diberikan pada saat akhir pembelajaran.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh data berupa foto pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta data kegiatan siswa saat melakukan diskusi kelompok. Data yang dihasilkan dari dokumentasi tersebut diperoleh dari dua orang observer yang bertugas sebagai pengambil dokumentasi. Hasil dari dokumentasi lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3.6 Pengolahan Data

Data pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. berikut ini cara pengolahan data berdasarkan jenis datanya.

1. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif berupa yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan temuan selama proses pembelajaran (Yahya, dkk, 2013, hlm.123). Menurut Miles dan Huberman (dalam Yahya, dkk, 2013, hlm 124) tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Mereduksi data

Dalam penelitian ini, tahap mereduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan menyederhanakan data yang akan diolah pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, lembar observasi kemampuan kerjasama siswa, dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari lembar tes.

b. Menyajikan data

Data pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, data kemampuan kerjasama siswa, dan data hasil belajar siswa yang telah direduksi atau diseleksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi, lalu deskripsi tersebut ditabelkan agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dibuat grafik. Penyajian data dalam bentuk deskripsi tabel, serta grafik tersebut dijelaskan pada temuan dan pembahasan yang ada pada bab IV.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah semua data yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel maupun grafik yang ada pada bab IV kemudian dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. yang mencakup perubahan yang diharapkan dan perubahan yang tidak diharapkan yang ada pada siklus I dan siklus II. Penarikan kesimpulan lebih jelasnya dijabarkan pada bab V.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Nira Nurvita Oktavira, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data kuantitatif berbentuk angka yang diolah dari lembar observasi kemampuan kerjasama siswa, lembar observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* serta dari hasil belajar siswa dari tes evaluasi.

a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh dua orang observer. Jumlah pernyataan yang diamati pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kedua siklus sebanyak lima indikator dengan jumlah pernyataan sebanyak 21 pernyataan. Adapun kelima indikator tersebut, yaitu:

- 1) Tahap Penyajian Materi
- 2) Tahap kegiatan kelompok
- 3) Tahap Tes individu
- 4) Tahap Menghitung Perkembangan Nilai Individu
 - a) Perhitungan nilai kelompok

Pada tahap perkembangan nilai individu, maka siswa diminta untuk menghitung setiap skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota, untuk nantinya diakumulasikan. Adapun proses atau cara untuk memperoleh nilai dari nilai perkembangan individu tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Perkembangan individu

Menurut Slavin (2010, hlm. 216), untuk menghitung skor perkembangan individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.2
Perhitungan Perkembangan Skor Individu

No.	Hasil Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 di atas skor dasar	30 poin

5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 oin
----	--	--------

2. Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan individu, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut, sesuai dengan rata-rata perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

No.	Rata-rata skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa

4) Tahap Penghargaan Kelompok

Setelah dilakukan tahapan perhitungan perkembangan nilai individu, selanjutnya dilakukan pemberian penghargaan kepada setiap kelompok dengan kriteria tim istimewa.

Adapun tabulasi data skor hasil observasi pembelajaran dengan memberikan skor 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak” disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.4

Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

Sugiyono (dalam Dewi, 2018, hlm. 33)

Untuk menghitung presentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{keterlaksanaan tahapan pembelajaran}}{\sum \text{keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100$$

Menentukan kelas interval

$$\text{KI} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kriteria}}$$

$$\text{KI} = \frac{21 - 0}{4}$$

$$\text{KI} = 5,25$$

Mengkonversi hasil keterlaksanaan pembelajaran menjadi nilai kualitatif berdasarkan kriteria penilaian sakala 4 yang diadaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 95) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Rentang	Kategori
15,78 - 21	Sangat baik
10,52 - 15,77	Baik
5,26 - 10,51	Cukup
0 - 5,25	Kurang

(adaptasi dari Sugiyono, 2011, hlm. 95)

a) Kemampuan kerjasama Siswa

Indikator kemampuan kerjasama siswa diukur menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2011, hlm. 93)

Tabel 3.6

Aturan Skoring Skala Penilaian Kerja Sama

Kriteria	Bobot
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan kerjasama terdiri dari lima indikator. Sedangkan untuk menghitung hasil analisis data sesuai dengan rubrik indikator kerja sama dari setiap siswa. Perlu adanya sebuah rumus yang digunakan agar peneliti mudah dalam melakukan analisis data tersebut. Maka peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2011, hlm. 95) yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti sendiri, yaitu untuk menghitung setiap persentase indikator kemampuan kerjasama siswa, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ indikator kerjasama siswa} = \frac{\sum \text{Jumlah skor indikator yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal skor indikator}} \times 100$$

$$\text{Jumlah maksimal skor indikator} = 4 \times 23 = 92$$

Keterangan:

4 = Bobot maksimal dari kriteria kemampuan kerjasama

23 = Jumlah siswa

Kemudian untuk mencari perolehan persentase keseluruhan indikator kemampuan kerjasama siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 5 = 5$$

Keterangan :

4 = Bobot maksimal dari kriteria kemampuan kerjasama

5 = Jumlah indikator kemampuan kerjasama yang dipilih oleh peneliti

Skor maksimal

$$\frac{20}{20} \times 100 = 100$$

Skor minimal =

$$\frac{5}{20} \times 100 = 25$$

Untuk mencari rentang skor tersebut,

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kriteria}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{100-25}{4} = 18,75$$

Tabel 3.7

Kriteria Ketuntasan Indikator Kerja Sama Siswa

Persentase	Kategori
75,03% - 100%	Sangat baik
56,27% - 75,02%	Baik
37,51% - 56,26%	Cukup
18,75% - 37,50%	Kurang

(adaptasi dari Sugiyono, 2011, hlm. 95)

Untuk menghitung perolehan rata-rata kemampuan kerjasama siswa dari satu kelas ketika diberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, maka peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2016, hlm. 133) sebagai berikut :

$$\text{Rumus } x = \frac{\sum n}{\sum N}$$

Keterangan :

n = Jumlah keseluruhan skor kemampuan kerja sama yang didapat setiap siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun untuk menghitung perolehan kriteria kemampuan kerjasama dari setiap siswa sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 5 = 5$$

Keterangan :

4 = Bobot maksimal dari kriteria kemampuan kerjasama

5 = Jumlah indikator kemampuan kerjasama yang dipilih oleh peneliti

Untuk mencari rentang skor tersebut,

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kriteria}}$$

$$\text{Maka} = \frac{20-5}{4}$$

Jadi rentang skor yang di dapat adalah 3,75

Tabel 3.8

Kriteria Kemampuan Kerjasama Siswa

Skor	Kategori
16,25-20	Sangat baik
12,60-16,25	Baik
8,76-12,50	Cukup
5 - 8,75	Kurang

Adapun untuk menghitung persentase kriteria kemampuan kerjasama siswa, adalah sebagai berikut

$$\% \text{ Kriteria kemampuan kerjasama siswa} = \frac{\sum \text{Jumlah kriteria yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

b) Hasil Belajar

Data nilai tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, maka dilakukan analisis terhadap lima butir soal kognitif. berikut rumus untuk menghitung hasil belajar :

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Mengkonversi nilai hasil belajar siswa menjadi nilai kualitatif dengan empat kategori adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{KKM} + 1}{3}$$

$$\text{Rentang} = \frac{100 - 74 + 1}{3} = \frac{27}{3} = 9$$

Tabel 3.9

Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rentang	Kriteria
92-100	Sangat baik
84-91	Baik
74-83	Cukup
<74	Belum tuntas

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Arifin (dalam Eviana, 2017, hlm. 26)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai jumlah rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk membuat persentase ketuntasan belajar siswa di kelas dapat menggunakan pengolahan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100$$

Keterangan :

$\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

100% = Bilangan tetap

(Yahya, 2013, hlm.126)

3.7 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV ini dapat diukur berdasarkan target penelitian. Merujuk pada yang disampaikan oleh Sudjana (2014, hlm.8) bahwa ketuntasan belajar siswa yaitu berkisar 75-80%. Maka penelitian ini dihentikan apabila:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana berkisar 75% minimal pada rentang 10,52 - 15,77 dengan kategori baik disetiap siklus.
- 2) Terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa pada setiap indikator kemampuan kerjasama mencapai persentase 75%, secara klasikal perolehan indikator kemampuan kerjasama siswa mencapai persentase 75%, serta kriteria ketuntasan indikator kerja sama siswa mencapai persentase minimal 75%
- 3) Hasil belajar siswa secara individual sudah mencapai KKM yaitu 74, rata-rata nilai siswa mencapai nilai 74, dan persentase hasil belajar mencapai KKM secara klasikal yaitu 75%